

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan perekonomian. Berbagai kegiatan pembangunan ekonomi dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan. Salah satunya dengan mengarahkan berbagai kegiatan pembangunan pada daerah yang relatif memiliki penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan adalah penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Simatupang, 2003).

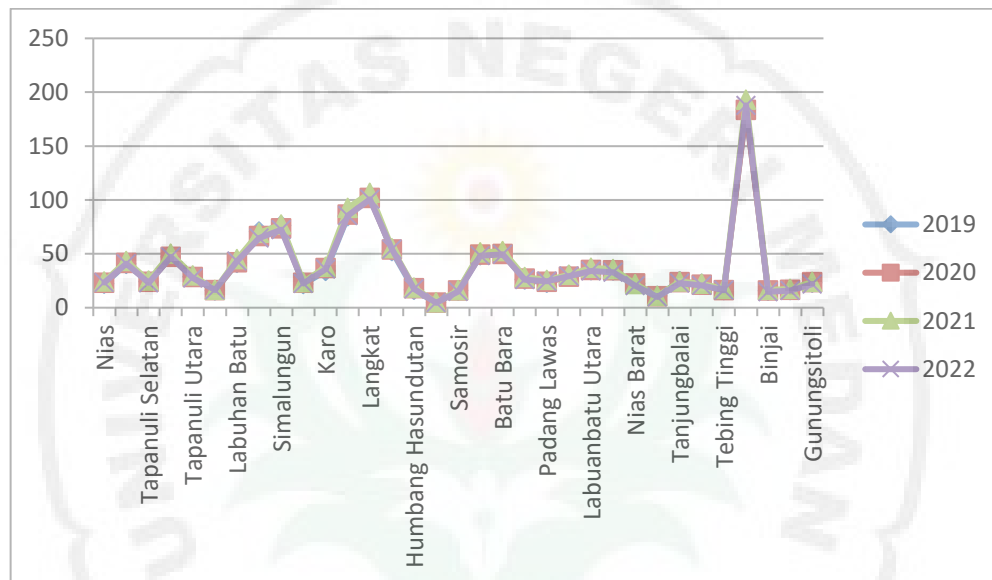
Kemiskinan (*poverty*) masih menjadi salah satu fenomena sosial yang selalu ada di setiap negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki permasalahan kemiskinan. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Nasir, dkk 2008).

Kemiskinan biasanya didefinisikan sebagai sejauh mana suatu individu berada dibawah tingkat standar hidup minimal yang dapat diterima oleh masyarakat atau komunitasnya. Para ahli membuat pengertian atau definisi dari kemiskinan dengan berbagai versi. Dapat berupa gambaran kekurangan dari sisi materi, kurangnya kebutuhan sosial, pendapatan, akses terhadap sumber-sumber tentu lainnya (Maipita, 2014). Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimumkebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan.

Menurut Sharp dalam Kuncoro (2011:69), terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya yang terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal.

Dilihat dari kondisi kemiskinan di Indonesia saat ini, Provinsi Sumatera Utara termasuk salah satu Provinsi yang mempunyai jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi dimana berdasarkan data di BPS jumlah penduduk miskin tahun 2021 adalah sebanyak 1.343,86 jiwa. Akan tetapi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tidak selalu mengalami kenaikan namun pada tahun tahun tertentu kemiskinan di

Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Badan Pusat Statistik, Sumatera Utara memiliki grafik tingkat kemiskinan dari periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

**Gambar 1.1 Rata-Rata Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2019-2022**

Jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Jumlah penduduk miskin tertinggi antara tahun 2019 hingga 2022 adalah Kota Medan, yaitu sebesar 193,03 jiwa pada tahun 2021. Kabupaten Langkat menyusul dengan jumlah penduduk miskin 106,59 jiwa yang terjadi pada tahun 2021. Wilayah dengan jumlah penduduk miskin terendah pada tahun 2022 adalah Kabupaten Pakpak Bharat, sebesar 4,52 jiwa.

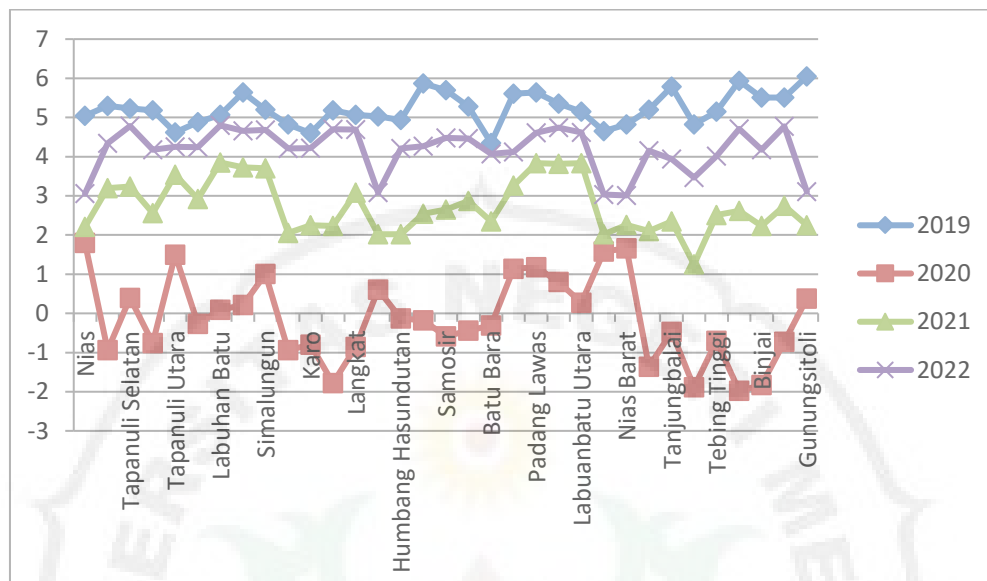
Dari gambar 1.1 diatas menunjukkan jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara mengalami fluktuasi naik turun dalam jumlah maupun presentase pada periode tahun 2019-2022. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) fluktuasi ini terjadi dikarenakan harga kebutuhan pokok yang naik disebabkan naiknya harga BBM,

sehingga berakibat pada stabilitas ekonomi dan aktivitas ekonomi tidak berjalan normal, serta dampak terjadinya pandemi covid-19 yang melanda di Indonesia.

Salah satu cara mengatasi kemiskinan yaitu dengan mengendalikan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi membuktikan sejauh mana aktivitas ekonomi menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Hal ini berkaitan dengan kemiskinan yang dimana diharapkan sumber pertumbuhan tersebut dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan pada penduduk miskin.

Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan tetapi pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang dibutuhkan, walaupun pertumbuhan ekonomi yang baik tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan. Tujuan yang paling utama dari suatu pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi membutuhkan tambahan tenaga kerja sehingga tingkat kemiskinan berkurang (Wongdesmiwati, 2009).

Berikut ini adalah perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara periode tahun 2019 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

**Gambar 1.2 Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Periode 2019-2022**

Gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara cenderung meningkat. Terlihat bahwa nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi diduduki oleh Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2022 sebesar 4,78% kemudian diikuti Kota Padangsidempuan dengan tingkat persentase sebesar 4,77%. Adapun beberapa Kabupaten/Kota yang tingkat pertumbuhan ekonomi mencapai minus salah satunya Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2020 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi terendah sebesar -0,13%. Hal ini disebabkan karena pandemi covid-19 yang melanda sejak awal tahun 2020 membuat perekonomian Sumatera Utara mengalami kontraksi. Tetapi pada tahun 2021 perekonomian kembali terakselerasi dengan adanya pelonggaran PPKM sehingga aktivitas ekonomi kembali normal. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara antara lain industri manufaktur, pertanian, dan perdagangan. Namun setiap daerah

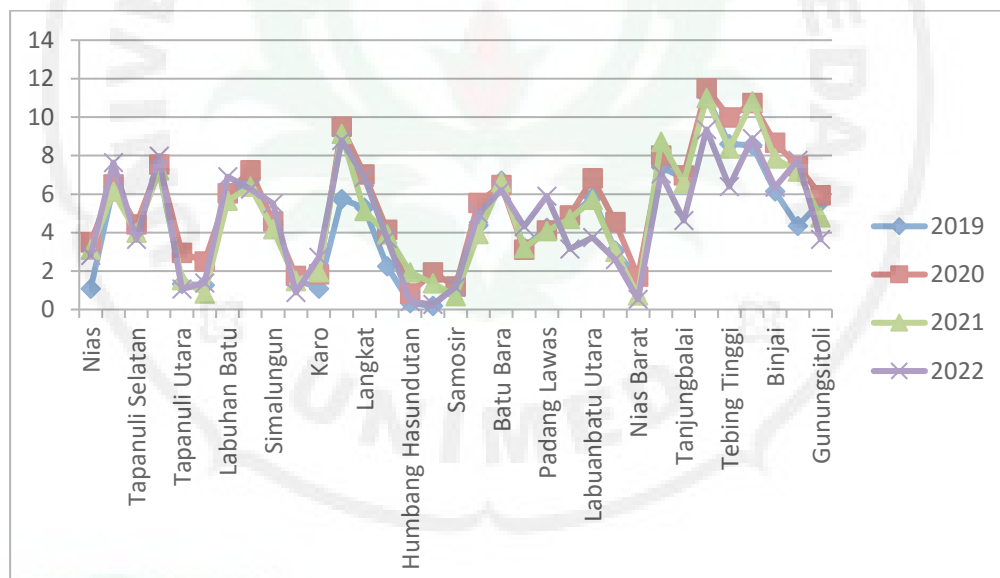
Kabupaten/Kota memiliki kenaikan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda tiap tahunnya. Hal ini dilihat dari kemampuan Kabupaten/Kota masing-masing daerah yang kurang maksimal dan seimbang dalam mengelola faktor-faktor produksi yang ada.

Selain dari pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran juga memiliki kaitan yang erat dengan kemiskinan (Ishak et al., 2020). Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat menandakan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang terserap lapangan kerja. Dengan demikian semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap akan mengakibatkan angka pengangguran berkurang dan kemiskinan menurun. Namun peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang tidak selalu diikuti dengan peningkatan lapangan pekerjaan. Sehingga mengakibatkan jumlah angka pengangguran masih tergolong tinggi.

Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi penyebab utama terjadinya pengangguran dan berdampak langsung pada tingginya kemiskinan (O'Campo et al, 2015). Hubungan antara pengangguran dan kemiskinan sangat erat, seseorang yang menganggur tentu tidak memiliki penghasilan. Secara teoritis, tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Hubungan yang positif antara kemiskinan dan pengangguran tersebut ditemukan di beberapa negara. Kajian yang mendukung teori ini dilakukan di Nigeria dengan menemukan hubungan yang sangat kuat antara tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran, ketika tingkat

pengangguran naik, maka tingkat kemiskinan juga naik dan ketika tingkat pengangguran menurun maka tingkat kemiskinan juga ikut turun (Osinubi, 2005).

Salah satu indikator yang biasa dipakai dalam mengukur pengangguran adalah tingkat pengangguran terbuka. Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi kelima tertinggi tingkat pengangguran terbukanya di Indonesia. Berikut tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

**Gambar 1.3 Rata-Rata Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2019-2022**

Dari gambar 1.3 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2019-2022 di Sumatera Utara berfluktuasi. Tingkat pengangguran tertinggi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara diduduki oleh Kota Pematang Siantar dengan angka tingkat pengangguran terbuka sebesar 11,09% pada tahun 2019. Kemudian diikuti Kota Medan yang memiliki angka tingkat pengangguran terbuka sebesar

10,81% pada tahun 2021. Sedangkan Kabupaten Pakpak Bharat memiliki angka tingkat pengangguran terbuka yang terendah pada tahun 2019 sebesar 0,19%.

Tingginya angka pengangguran biasanya disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan lapangan pekerjaan yang tersedia, latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan pekerjaan yang disediakan, dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga berdampak pada sulitnya bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Jumlah penduduk yang semakin tinggi juga menjadi salah satu faktor semakin tingginya jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis berpendapat bahwa penting untuk memahami dan melihat bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara”*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Kuncoro (2019) identifikasi masalah dilakukan dari permasalahan umum yang menarik untuk dipecahkan, dari permasalahan umum tersebut penulis menemukan permasalahan yang lebih spesifik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:



1. Kemiskinan di Sumatera Utara dari tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami fluktuasi dan terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2021.
2. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dari tahun 2019 hingga tahun 2022 cenderung stabil, namun mengalami penurunan yang sangat drastis hingga mencapai angka minus di tahun 2020.
3. Pengangguran di Sumatera Utara dari tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian pembahasan dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka yang dapat mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara ?
2. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara ?

3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang dicapai penelitian ini adalah:

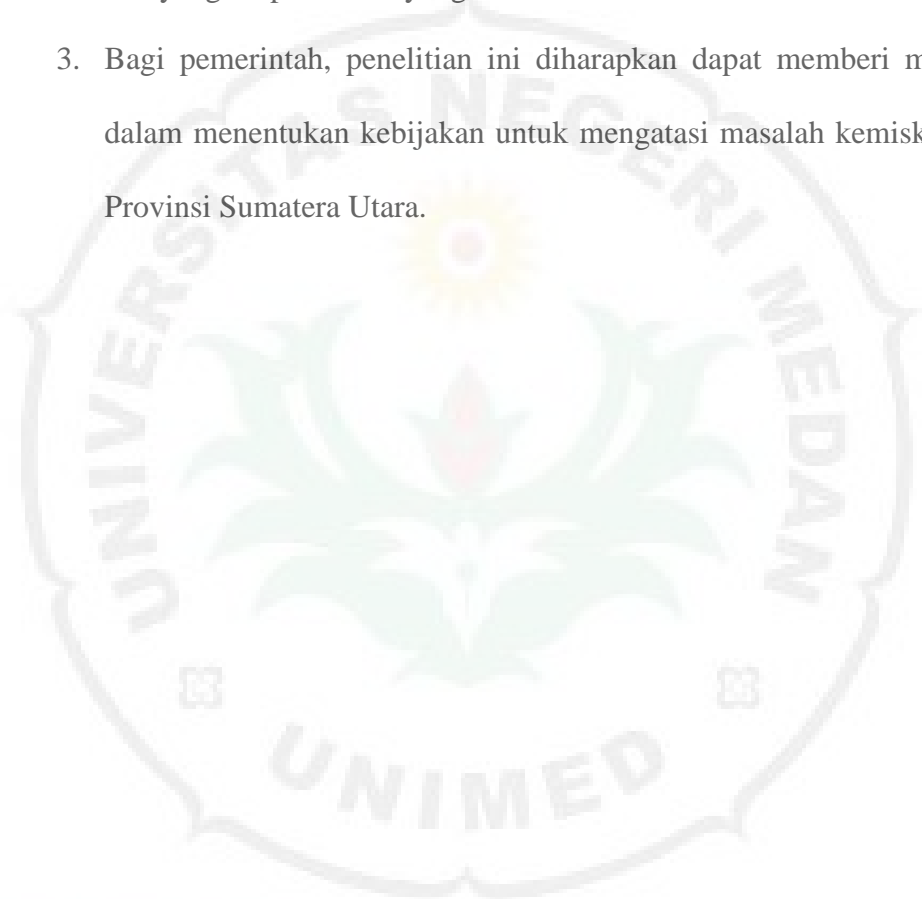
1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan mampu bermanfaat bagi seluruh pihak antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi, bahan dan juga pedoman bagi penelitian berikutnya yang menyangkut penelitian yang sama.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY